

Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Konsumsi Jajanan dengan Kejadian Diare pada Anak MDTA Al-Hamid di Kecamatan Medan Johor

Meutia Nanda¹, Annisa Dwi Fahira², Nadiyah Suhailah³,

Nasika Nurlaila⁴, Yulia Annisyah Siagian⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,

meutianandaumi@gmail.com, nadiyahsuhailah04@gmail.com

ABSTRACT

In the selection of snacks there are influencing factors, namely external and internal factors. Food contaminated with pathogenic bacteria poses a risk of health problems such as digestive disorders namely diarrhea. This type of research is quantitative research. The sampling technique in this study was carried out using the total sampling method. The population in this study was MDTA Al-Hamid children totaling 30 respondents, which is the total population of children studying at MDTA Al-Hamid Medan Johor District. The results of this study are that there are 20 respondents (76, 9%) who have poor knowledge of snack consumption so that they experience diarrhea and there are 18 respondents (71,5%) who have poor behavior in consuming snacks so that they experience diarrhea. The conclusion of this study is that there is a relationship between knowledge and behavior of snack consumption with the incidence of diarrhea in MDTA Al-Hamid children in Medan Johor District.

Keywords: Knowledge, Snack Consumption Behavior, Diarrhea, Children

ABSTRAK

Faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan makanan jajanan ada dua jenis, yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Makanan yang terkontaminasi oleh bakteri patogen berisiko mengganggu kesehatan seperti terjadi gangguan pencernaan yaitu diare. Pada penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Total sampling*. Populasi pada penelitian ini yaitu anak MDTA Al-Hamid berjumlah 30 responden, yang mana hal tersebut merupakan total populasi anak yang belajar di MDTA Al-Hamid Kecamatan Medan Johor. Hasil penelitian ini yaitu terdapat 20 responden (76,9%) yang memiliki pengetahuan konsumsi jajanan kurang baik sehingga mengalami diare dan terdapat 18 responden (71,5%) yang memiliki perilaku kurang baik dalam mengkonsumsi jajanan sehingga mengalami diare. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan pengetahuan dan perilaku konsumsi jajanan dengan kejadian diare pada anak MDTA Al-Hamid di Kecamatan Medan Johor.

Kata Kunci :Pengetahuan, Perilaku Konsumsi Jajanan, Diare, Anak

PENDAHULUAN

Definisi makanan jajanan menurut WHO (*World Health Organization*) yaitu makanan atau minuman yang dipersiapkan dan dijual oleh pedagang kaki lima di pinggir jalan sehingga dapat langsung dikonsumsi oleh konsumen tanpa perlu pengolahan maupun persiapan lebih lanjut.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI Pasal 1 No. 942/MENKES/SK/VII/2003, makanan jajanan adalah makanan dan minuman yang diolah oleh pengrajin makanan di toko dan/atau disajikan untuk umum siap dijual. Dalam pemilihan makanan jajanan terdapat faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor internal adalah faktor yang ditimbulkan dari diri sendiri, meliputi faktor psikologis dan juga faktor fisiologis. Sedangkan faktor eksternal meliputi budaya, agama, ekonomi, sosial atau lingkungan. Makanan yang terkontaminasi oleh bakteri patogen berisiko mengganggu kesehatan seperti terjadi gangguan pencernaan, yaitu diare.

Diare adalah peningkatan feses (tiga kali sehari) dimana feses menjadi lunak atau encer, dengan atau tanpa darah/lendir. Diare disebabkan oleh berbagai infeksi bakteri, virus dan parasit. Apabila makanan yang terkontaminasi lalat tercemar oleh mikroorganisme seperti bakteri, protozoa atau virus dari mulut lalat yang dikonsumsi manusia dapat menyebabkan diare (Andriani, 2007).

Berdasarkan RISKESDAS 2018, penyakit diare ini dapat terjadi pada semua kelompok umur, dari mulai balita hingga dewasa dengan frekuensi 6,8%. Selain itu, berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) pada Riset Kesehatan Dasar di Indonesia setiap tahunnya penyebab kematian balita salah satunya yaitu karena diare.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku konsumsi jajanan dengan kejadian diare pada anak MDTA (Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliah) Al-Hamid di Kecamatan Medan Johor.

Tujuan khusus penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengukur tingkat pengetahuan konsumsi jajanan pada siswa MDTA Al-Hamid di Kecamatan Medan Johor.
2. Untuk mengetahui perilaku konsumsi jajanan pada anak MDTA Al-Hamid di Kecamatan Medan Johor.
3. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara pengetahuan dan perilaku konsumsi jajanan dengan kejadian diare pada anak MDTA Al-Hamid di Kecamatan Medan Johor.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini tergolong jenis penelitian korelasional (*correlation studies*). Maka penelitian ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2010), bahwa tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *Total sampling*, dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi seluruh. Populasi target yang digunakan pada anakMDTA Al-Hamid berjumlah 30 responden. Penelitian ini dilakukan Oktober tahun 2022. Unsur-unsur yang akan diteliti mengenai hubungan pengetahuan dan perilaku konsumsi jajanan dengan kejadian diare.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Pengisian kuesioner melalui *google formulir* berisikan daftar pertanyaan penelitian yang dilakukan pada anak MDTA Al-Hamid di Kecamatan Medan Johor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Variabel	N	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	16	53,3
Perempuan	14	46,7
Usia (tahun)		
7-8	8	26,7
9-10	15	50,0
11-12	7	23,3
Kelas		
1	8	26,7
2	15	50,0
3	7	23,3

Berdasarkan tabel 1. Menunjukkan bahwa jumlah jenis kelamin laki-laki lebih banyak yaitu 16 orang (53,3%), sedangkan perempuan hanya sebesar 14 orang (46,7%). Selanjutnya, responden terbanyak berusia 9-10 tahun yaitu 15 orang (50,0%). Dan juga responden kelas 2 lebih banyak yaitu 15 orang (50,0%).

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Konsumsi Jajanan

Variabel	N	%
Pengetahuan		
Kurang baik	23	76,7
Baik	7	23,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 2. Menunjukkan bahwa kebanyakan responden mempunyai pengetahuan kurang baik dalam mengetahui konsumsi jajanan sehat sebanyak 23 orang (76,7%). Jika pengetahuan responden terhadap jajanan sehat baik, maka resiko anak mengalami diare makin sedikit. Sedangkan jika pengetahuan responden terhadap jajanan sehat kurang baik, maka resiko anak mengalami diare semakin banyak.

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Perilaku Konsumsi Jajanan

Variabel	N	%
Perilaku		
Kurang baik	20	66,7

Baik	10	33,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 3. Menunjukkan bahwa kebanyakan responden mempunyai perilaku kurang baik dalam mengkonsumsi jajanan yaitu 20 orang (66,7%).

Salah satu contoh perilaku sebelum mengkonsumsi jajanan yaitu dengan mencuci tangan terlebih dahulu sebelum dan sesudah makan, lalu setelah BAB (Buang Air Besar). Jika perilaku dalam mengkonsumsi jajanan baik maka akan terhindar dari kuman yang dapat menyebabkan penyakit seperti diare.

Tabel 4. Distribusi Responden Dengan Kejadian Diare dalam 1 Bulan Terakhir

Variabel	N	%
Riwayat Kejadian Diare Dalam 1 Bulan Terakhir		
Tidak Diare	4	13,3
Diare	26	86,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4. Menunjukkan bahwa kebanyakan responden mengalami diare dalam 1 bulan terakhir yaitu sebanyak 26 responden (86,7%). Angka kejadian diare yang tinggi ini kemungkinan terdapat faktor lain yang mempengaruhi kejadian diare, yaitu higiene individu seperti mencuci tangan setelah BAB, sebelum dan sesudah makan.

Menurut penelitian Agustina Rina (2013), selain dari jenis jajanan yang dibeli, cara menyimpan makanan, cara memasak dengan memakai peralatan yang kotor dapat meningkatkan resiko diare hingga 70%.

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Konsumsi Jajanan Dengan Kejadian Diare

Variabel	Angka Kejadian Diare				Jumlah		p value	OR
	Diare		Tidak Diare					
Pengetahuan	N	%	N	%	N	%		
Kurang Baik	20	76,9	3	23,1	23	100	0,012	0,048
Baik	6	85,7	1	14,3	7	100		

Berdasarkan tabel 5. kebanyakan 23 responden dengan pengetahuan kurang baik sehingga mengalami diare sebanyak 20 orang (76,9%). Kemudian secara statistik dapat dilihat bahwa variabel pengetahuan memiliki nilai P-value 0,048, nilai tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan konsumsi jajanan dengan kejadian diare.

Tabel 6. Hubungan Perilaku Konsumsi Jajanan Dengan Kejadian Diare

Variabel	Angka Kejadian Diare				Jumlah		<i>p value</i>	OR
	Diare		Tidak Diare					
Perilaku	N	%	N	%	N	%		
Kurang Baik	18	71,5	6	28,5	24	100	0,012	1,808
Baik	4	81,9	2	18,1	6	100		

Berdasarkan tabel 6. kebanyakan 24 responden yang memiliki perilaku dalam mengkonsumsi jajanan kurang baik dan mengalami diare sebanyak 18 orang (71,5%). Kemudian secara statistik dapat dilihat bahwa variabel perilaku konsumsi jajanan memiliki nilai *P-value* 0,012, nilai tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku konsumsi jajanan dengan kejadian diare.

Menurut penelitian Dyana F (2018), dimana terdapat hubungan antara perilaku konsumsi jajanan di pedagang kaki lima terhadap kejadian diare, dimana anak usia sekolah cenderung untuk berperilaku mengkonsumsi jajanan terbuka pada pedagang kaki lima yang berdampak terhadap kesehatan sehingga menyebabkan penyakit diare.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa 23 responden (76,7%) memiliki pengetahuan kurang tentang merokok.
2. Didapatkan hasil bahwa dalam perilaku konsumsi jajanan yang kurang baik terdapat 20 responden (66,7%).
3. Ada hubungan antara pengetahuan tentang jajanan dan perilaku konsumsi jajanan dengan kejadian diare pada anak MDTA Al-Hamid di Kecamatan Medan Johor. Kebanyakan 23 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik dan mengalami diare sebanyak 20 orang (76,9%) dan yang memiliki perilaku konsumsi jajanan kurang baik sebanyak 18 responden (71,5%).

Saran

1. Saran dari kami untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan *foodrecall* jajanan yang dibeli oleh anak MDTA Al-Hamid dalam 1 minggu, agar dapat menilai tingkat perilaku konsumsi jajanan responden.
2. Saran kepada guru MDTA Al-Hamid diharapkan dapat memberikan penjelasan ataupun memperingati agar anak-anak tidak jajan sembarangan. Dan juga bekerja sama kepada pihak puskesmas agar memberikan penyuluhan kepada anak MDTA AL-Hamid bahaya konsumsi jajanan tidak sehat dapat mengakibatkan diare.

3. Saran kepada anak MDTA Al-Hamid diharapkan juga mampu memilih jajanan sehat yang akan dikonsumsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Almanfaluthi, M.L. 2015. *Hubungan Antara Konsumsi Jajanan Kaki Lima Terhadap Penyakit Diare Pada Anak Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan* 13 (3).
- Dyana F. dkk. 2018. *Hubungan Perilaku Konsumsi Jajanan Pada Pedagang Kaki Lima Dengan Kejadian Diare*. *Jurnal Endurance* 3(3).
- Iryanto, Agus Andika. 2021. *Literature Review : Faktor Risiko Kejadian Diare Pada Balita Di Indonesia*. *Jurnal Kesehatan Lingkungan* 11 (1).
- Rohmatillah, Ayu Saputri. 2019. *Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Konsumsi Jajanan Dengan Kejadian Diare Pada Siswa SDN Ciputat 01*. Program Studi Kedokteran.
- Yulia & Eram. 2017. *Kondisi Sanitasi Dan Kepadatan Lalat Kantin Sekolah Dasar Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu*. *Jurnal Of Health Education* 1 (2).
- Tuang, Agus. 2021. *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 10 (2).